

ANALISIS DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Fadhilla Maulidina Rabia¹

Universitas Budi Luhur

1732500853@student.budiluhur.ac.id¹

Nora Hilmia Primasari²

Universitas Budi Luhur

norahilmia@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, motivasi, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kecerdasan *adversity* terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data penelitian menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, motivasi, dan kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik, sedangkan lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Kata kunci: akuntan publik, minat mahasiswa, motivasi, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, kecerdasan *adversity*

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial rewards, motivation, work environment, labor market considerations, and adversity intelligence on the interest of accounting students to have a career as public accountants. The population in this study were accounting students at Universitas Budi Luhur. Determination of the sample using purposive sampling technique. The data processing of this research uses multiple linear regression method. The results of this study indicate that financial rewards, motivation, and adversity intelligence have a positive effect on the interest of accounting students to have a career as public accountants, while the work environment and labor market considerations have no effect on the interest of accounting students to have a career as public accountants.

Keywords: *adversity intelligence, financial reward, motivation, job market consideration, public accountant, work environment*

1. PENDAHULUAN

Karier merupakan bagian dari upaya pengelolaan sumber daya manusia (SDM), memiliki karier yang baik dan menjanjikan di masa depan merupakan harapan yang didambakan oleh setiap individu termasuk mahasiswa. Untuk mendapatkan karier yang baik dan dicita-citakan, mahasiswa dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan tanggung jawab yang pernah dipelajari sebagai ilmu dasar di institusi masing-masing

guna menjadi bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang penuh persaingan. Dalam merencanakan pemilihan kariernya, mahasiswa memiliki faktor-faktor dan pertimbangan yang mempengaruhi profesi yang akan dipilih. Merencanakan sebuah karier dari awal dapat dijadikan acuan seseorang untuk merencanakan pendidikan, keahlian, dan keterampilan yang dapat mendukung pencapaian karier yang akan dituju.

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan pendidikan S1-nya dapat memilih pilihan alternatif pada kariernya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau pilihan alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan selanjutnya mereka dapat memilih karier sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Pada bulan Mei 2011, pemerintahan Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik menjelaskan bahwa akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa *assurance* dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan publik merupakan salah satu profesi khusus dalam karier akuntan di Indonesia. Secara kuantitas jumlah akuntan publik masih relatif rendah di Indonesia dibandingkan dengan kebutuhan jasa akuntan. Peran Akuntan Publik sangat krusial dalam memfasilitasi transformasi dan pertumbuhan ekonomi, namun perkembangan profesi ini menunjukkan pertumbuhan yang kurang menggembirakan.

Tabel 1: Perbandingan Profesi Akuntan Publik Tahun 2020 dan 2021

Keterangan	Januari 2020	Januari 2021
Jumlah Akuntan Publik (AP) Aktif	1.422	1.450
Jumlah anggota Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	4.226	4.639
Pemegang <i>Certified Public Accountant</i> (CPA)	2.311	2.157
Jumlah AP dibanding Jumlah Anggota IAPI	34%	31%

Jumlah CPA dibanding jumlah anggota IAPI	55%	46%
Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (2020, 2021)		

Berdasarkan data per tanggal 31 Januari 2020 yang tampak pada tabel 1, tercatat jumlah anggota IAPI adalah sebanyak 4.226 orang, jumlah akuntan publik sebanyak 1.422 orang dan pemegang *certified public accountant* sebanyak 2.311. Pada 31 Januari 2021, tercatat jumlah anggota IAPI sebanyak 4.639 orang yang, akuntan publik berjumlah 1.450 orang, sedangkan pemegang CPA sebanyak 2.157 orang. Terdapat peningkatan jumlah anggota IAPI dan akuntan publik aktif, namun demikian jika dilihat dari perbandingan akuntan publik dibanding jumlah anggota IAPI tahun 2020 ke 2021, maka terlihat adanya penurunan sebesar 3%. Perbandingan jumlah CPA dibanding jumlah anggota IAPI dari tahun 2020 ke tahun 2021 juga mengalami penurunan signifikan, tahun 2020 sebesar 55%, sedangkan tahun 2021 sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki peluang besar untuk dijadikan profesi oleh mahasiswa akuntansi. Anggraini (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kurang lebih 50 universitas yang terdaftar di Badan Akreditasi Nasional- Perguruan Tinggi (BAN-PT) memiliki jurusan akuntansi, sehingga akan menghasilkan kurang lebih 3.500 mahasiswa lulusan akuntansi tiap tahunnya dan pada dua atau lima tahun kemudian mereka dapat berprofesi sebagai akuntan publik. Hal tersebut berbeda dengan angka pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia tahun 2017-2020 yang mengalami peningkatan setiap tahun nya kurang dari 100 orang. Hal tersebut ditambah juga dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan yang sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan.

Pada bulan Maret 2020 lalu terjadi pandemi *Covid-19* yang membuat perekonomian Indonesia bahkan dunia melambat secara signifikan. Pandemi *Covid-19* juga mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang dijalankan oleh kantor Akuntan Publik (KAP), baik itu manajemen internal, jaringan KAP, hingga perlunya pertimbangan kembali atas perikatan audit, hingga pendekatan audit alternatif yang harus ditempuh dalam masa pandemi ini. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi hasil pemerolehan bukti audit, misalnya saja pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), yang berimbas pada pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan *auditee*. Sehingga auditor perlu melakukan perubahan yang relevan dalam hal

ini, mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif, auditor juga harus meningkatkan skeptisisme profesional yang sangat tinggi dan mengkomunikasikannya kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab terhadap tata kelola, dimana hal ini seharusnya membuat mahasiswa menjadi lebih kompeten untuk memiliki minat berprofesi sebagai akuntan publik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Teori pengharapan atau teori ekspektansi (*Expectancy Theory of Motivation*) dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964 yang berisikan motivasi-motivasi yang dicetuskan oleh Victor H. Vroom yang lebih menekankan pada hasil dari harapan seseorang (*outcomes*) dibanding kebutuhan (*needs*). Ada empat asumsi dari teori pengharapan Victor Vroom, yaitu: (1) Bergabungnya seseorang dalam organisasi karena pengharapan mendapatkan kebutuhan, motivasi dan pengalaman masa lalu, (2) Pilihan perilaku tersebut dilakukan secara sadar, (3) Adanya kebutuhan yang diharapkan berbeda dari organisasi (misal gaji yang bagus, keamanan pekerjaan, tantangan), (4) alternatif yang dipilih adalah yang memberikan hasil yang kongkrit (Lunenburg, 2011). *Expectancy* adalah estimasi seseorang atas kemungkinan usaha yang berhubungan dengan pekerjaan dapat memberikan hasil dalam tingkatan kinerja. Menurut Tahir (2014) motivasi bagi manusia termasuk pekerja adalah hubungan usaha-kinerja; hubungan kinerja-penghargaan; hubungan penghargaan-tujuan-tujuan pribadi.

Oleh karena itu pemilihan karier mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karier yang akan mereka pilih apakah karier tersebut dianggap mempunyai suatu nilai yang memberikan kepuasan pribadi, karier tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karier tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Mahasiswa akuntansi mempunyai pengharapan pada karier yang dipilihnya ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial, motivasi, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kecerdasan *adversity*.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori hierarki kebutuhan dikembangkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1954. Dalam teori ini dikatakan bahwa kebutuhan manusia adalah berjenjang. Menurut (Tewal,

2017) dalam teorinya Maslow (1954) menyatakan bahwa terdapat jenjang untuk 5 (lima) kebutuhan dalam setiap individu, hal tersebut yaitu fisiologis (*physiological*); keselamatan dan keamanan (*safety and security*); kebutuhan sosial (*belongingness, social and love*); penghargaan (*esteem*); aktualisasi diri (*self-actualization*).

Dalam konteks pendidikan, teori Maslow tentang hirarki kebutuhan dapat menjadi rujukan ilmiah dalam membangun motivasi mahasiswa. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut akan mendorong mahasiswa untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan minat nya secara maksimal, hal ini sangat penting karena apabila kebutuhan dasar mahasiswa tidak terpenuhi maka akan berdampak buruk.

Minat

Menurut Djamarah (2008) dalam Septiani et al. (2020) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, kegiatan, atau aktivitas tanpa ada dorongan dari orang lain. Minat secara singkat menurut Anggraini (2020) adalah rasa antusiasme yang tinggi untuk mempelajari sesuatu dan disertai dengan faktor internal lainnya seperti perhatian, penasaran, motivasi, dan kebutuhan akan sesuatu. Minat merupakan hal yang sangat pribadi karena hal itu tumbuh sendiri di dalam diri seseorang, orang lain tidak bisa memaksakan untuk menumbuhkan minat yang lain selain diri sendiri.

Karier

Menurut Rivai & Sagala (2016) karier adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Konsep-konsep dasar perencanaan karier menurut Handoko (1999) dalam Pio (2017) yaitu karier; jalur karier; sasaran-sasaran karier; perencanaan karier; pengembangan karier. Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karier merupakan sebuah rangkaian atau urutan pekerjaan untuk mencapai tujuan.

Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 Pasal 1, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Seseorang yang sudah mempunyai izin

untuk menjadi seorang akuntan publik pastinya akan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), seorang akuntan publik wajib mengikuti dan mentaati acuan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sudah ada.

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih suatu pekerjaan yang diinginkan. Hal ini berhubungan dengan teori hierarki kebutuhan yang menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) kebutuhan dalam setiap individu, salah satunya yaitu kebutuhan fisiologis. Menurut Warsitasari & Astika (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penghargaan finansial imbalan atau honor yang diberikan dalam bentuk timbal balik atas pemberian jasa seseorang dalam suatu organisasi formal.

Penelitian Febriyanti (2019) menjelaskan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik sedangkan semakin tinggi penawaran penghargaan finansial yang akan didapatkan pada suatu profesi maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Motivasi

Menurut Omolo & Oloko (2015), motivasi adalah kunci menuju organisasi yang sukses dengan cara yang kuat untuk menjaga kontinuitas dalam organisasi dan untuk membantunya bertahan hidup. Motivasi diri merupakan gambaran seseorang yang memiliki kemauan, kemampuan dan menemukan cara untuk mencapai hal-hal yang diinginkan, sehingga seseorang yang mengalami kegagalan akan mampu membangkitkan semangat diri yang efektif dalam menjalankannya (Arif et al., 2020).

Teori pengharapan berisikan tentang motivasi-motivasi yang dicetuskan oleh Victor H. Vroom yang lebih menekankan pada hasil harapan seseorang dibanding kebutuhan. Motivasi termasuk kedalam motivasi internal yang kehadirannya tidak bisa dipaksa oleh orang luar melainkan diri sendiri. Motivasi digambarkan dengan kemampuan

untuk maju, kemampuan mengambil inisiatif dan bertindak efektif, dan kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi akuntan publik pasti akan selalu berusaha sebaik mungkin agar dapat mencapai keinginannya tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhalisa & Yuniarta (2020) dan Paramita & Sari (2019) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Lingkungan Kerja

Afandi (2016) menyatakan lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja. Selain dengan lingkungan kerja yang berupa fisik, lingkungan kerja dalam bentuk non fisik yaitu hubungan sosial baik antar pegawai, interaksi antar pegawai dan atasan, dan interaksi pegawai dan klien yang baik juga mempunyai pengaruh dalam seseorang bekerja di dalam ruangan. Teori hierarki kebutuhan maslow yang menjelaskan 5 (lima) jenjang kebutuhan dalam setiap individu, terdapat dua kebutuhan yang berhubungan dengan variabel lingkungan kerja. Dalam lingkungan kerja non-fisik berhubungan dengan kebutuhan fisiologis (*physiological*) dan dalam lingkungan kerja fisik berhubungan dengan kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and security*).

Febriyanti (2019) menyatakan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan memiliki lingkungan kerja yang aman dan nyaman minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Damayanti (2005) dalam Ambari & Ramantha (2017) pertimbangan pasar kerja adalah segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan diakses pada masa yang akan datang. Variabel pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan teori hierarki kebutuhan maslow yang menyatakan bahwa terdapat jenjang untuk 5 (lima) kebutuhan dalam setiap individu, salah satunya yaitu kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and security*). Minat seseorang dalam memilih suatu pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pertimbangan pasar kerja, pekerjaan yang memiliki peluang yang sulit, banyaknya pesaing, dan lapangan pekerjaan yang minim dalam karir tersebut akan menurunkan tingkat minat seseorang untuk memilih karir tersebut. Penelitian yang dilakukan Nurhalisa & Yuniarta (2020), Warsitasari & Astika (2017) dan Febriyanti (2019) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Kecerdasan *Adversity*

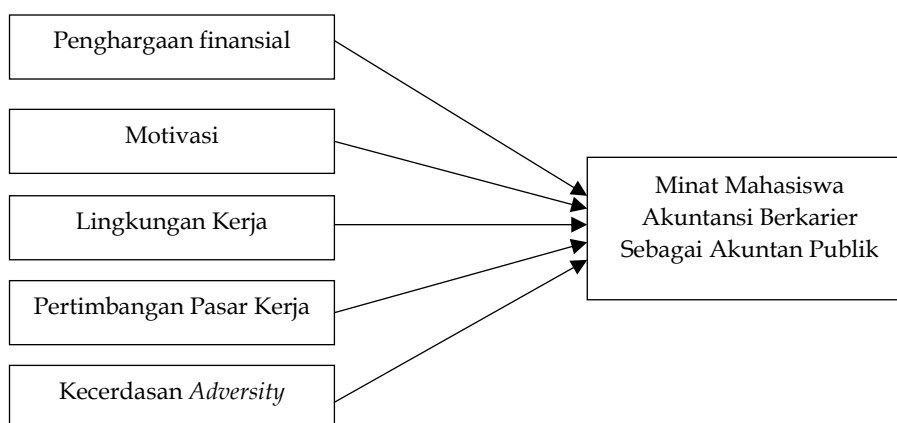
Farelin & Kustanti (2017) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Hal ini membuat variabel kecerdasan *adversity* berhubungan dengan teori hierarki kebutuhan maslow yang memiliki salah satu dari 5 (lima) kebutuhan dalam setiap individu yaitu, kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Kecerdasan ini mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik. Kecerdasan *adversity* meramalkan individu yang mampu dan tidak mampu menghadapi kesulitan, meramalkan mereka yang akan melampaui dan mereka yang akan gagal melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi yang dimiliki, dan meramalkan individu yang akan menyerah dan yang akan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi, maka ia akan memiliki semangat yang tinggi serta mampu menghadapi setiap kesulitan dan tantangan yang muncul dalam persyaratan untuk menjadi seorang akuntan publik. Penelitian yang

dilakukan Paramita & Sari (2019) menjelaskan bahwa kecerdasan *adversity* mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Kerangka Teoritis



Gambar 2. Kerangka Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Budi Luhur angkatan 2017 dan angkatan 2018. Pemilihan Angkatan 2017 dan 2018 dikarenakan angkatan tersebut sudah mendapatkan mata kuliah pengauditan 1, sehingga diharapkan secara tidak langsung tahu pekerjaan seorang akuntan publik. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respons yang disusun dalam lima alternatif yaitu: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju. Pengujian instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS V.20. Sebelum melakukan pengujian model regresi berganda, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik, yang terdiri dari; uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Model analisis regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik
α	= Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
X1	= Penghargaan finansial
X2	= Motivasi diri
X3	= Lingkungan kerja
X4	= pertimbangan pasar kerja
X5	= Kecerdasan <i>adversity</i>
e	= Error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Tabel 1. Demografi Responden

Data responden	Jenis kelamin			Tahun Angkatan		
	Pria	Wanita	total	2017	2018	total
Jumlah	27	89	116	76	40	116
Presentase	23%	77%	100%	66%	34%	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan sebaran dari demografi responden dalam penelitian ini. Diketahui 89 orang atau 77% responden dididominasi oleh jenis kelamin wanita, dan sisanya sebanyak 27 orang atau 23% responden berjenis kelamin pria. 76 orang atau 66% responden merupakan mahasiswa program studi akuntansi tahun angkatan 2017, 40 orang atau 34% responden merupakan mahasiswa program studi akuntansi tahun angkatan 2018.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Correct Item Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Minat sebagai akuntan publik	0,608 - 0,669	0,799	Valid dan reliabel
Penghargaan finansial	0,487 - 0,651	0,777	Valid dan reliabel
Motivasi	0,494 - 0,697	0,759	Valid dan reliabel
Lingkungan kerja	0,608 - 0,760	0,842	Valid dan reliabel
Pertimbangan pasar	0,417 - 0,582	0,708	Valid dan reliabel
Kecerdasan adversity	0,654 - 0,785	0,855	Valid dan reliabel

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas data. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *r*-tabel 0,1824. Hasil uji menunjukkan untuk semua item pertanyaan memiliki *correct item total correlation* lebih besar dari nilai *r*-tabel, dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa untuk semua item pertanyaan valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

	<i>Collinearity Statistics</i>			
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Sig Glejser</i>
N	116			
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	0,601			
Penghargaan finansial		0,644	1,153	0,154
Motivasi		0,444	2,251	0,478
Lingkungan kerja		0,581	1,722	0,896
Pertimbangan pasar		0,465	2,142	0,420
Kecerdasan <i>adversity</i>		0,675	1,480	0,100

Ringkasan hasil uji asumsi klasik tampak pada tabel 3. Terlihat nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,601 > 0,05 dapat diartikan jika distribusi data normal. Uji multikolinearitas ditunjukkan dari nilai *tolerance* dan *VIF*, untuk semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai *VIF* dibawah 10. Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Kolom uji *glejser* menunjukkan hasil uji *heteroskedastisitas*, untuk semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang artinya tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Regression	37,787	0,000

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai absolut adalah F_{hitung} sebesar 37,787 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,30 dengan angka $df = 5$ dan $df_2 = 110$, sehingga $F_{hitung} (37,787) > F_{tabel} (2,30)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>B</i>	<i>Sig</i>
constant	-0,151	0,865
Penghargaan finansial	0,128	0,032
Motivasi	0,499	0,000
Lingkungan kerja	0,049	0,422
Pertimbangan pasar	0,053	0,477
Kecerdasan <i>adversity</i>	0,167	0,003

Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 5, diperoleh hasil variabel penghargaan finansial (X_1) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) dan nilai Beta 0,128 (positif). Variabel motivasi (X_2) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Beta 0,499 (positif). Variabel kecerdasan *adversity* (X_5) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai Beta 0,167 (positif). Sedangkan untuk lingkungan kerja dan pertimbangan pasar masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,422 dan 0,477 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik (H1 terbukti secara signifikan). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial yang didapat yang diukur dengan beberapa indikator seperti gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji, dana pensiun, dan bonus berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Febriyanti (2019), menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan ketika mahasiswa dihadapkan dengan pilihan penghargaan finansial yang tinggi dalam berkarier sebagai akuntan publik, sebagian besar akan memilih hal tersebut dan akan semakin besar juga minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Febriyanti (2019) yang membuktikan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti, hasil uji menunjukkan motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi motivasi yang didapat yang diukur dengan beberapa indikator seperti motivasi karier, motivasi ekonomi dan motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Febriyanti (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi yang hadir dalam suatu individu, kemungkinan minat nya untuk berkarier sebagai akuntan publik juga akan tinggi, karena motivasi merupakan hal utama yang membentuk dan memunculkan minat serta semangat untuk menggapai sesuatu. Dalam penelitian ini variabel motivasi berhubungan dengan teori pengharapan (*expectancy theory*). Teori pengharapan berisikan tentang motivasi-motivasi lebih menekankan pada hasil harapan seseorang dibanding kebutuhan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nurhalisa & Yuniarta (2020), dan Paramita & Sari (2019) (Paramita & Sari, 2019)

yang membuktikan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Artinya semakin nyaman dan aman lingkungan kerja yang diukur dengan beberapa indikator seperti tersedianya fasilitas kerja, hubungan rekan kerja setingkat, hubungan akuntan dengan klien, dan hubungan akuntan dengan atasan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini bisa terjadi karena dalam penelitian Murni et al. (2020) menjelaskan, bagi mahasiswa *fresh graduate* yang sama sekali belum mempunyai pengalaman dalam dunia pekerjaan, hanya mempunyai tujuan utama yaitu ingin cepat memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi dan prospektif, mereka tidak terlalu mementingkan pengorbanan dan risiko yang akan diperoleh seperti halnya lingkungan kerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Murni et al. (2020), Budiandru (2021), dan Hasim et al. (2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Hasil uji ini menunjukkan variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Dapat dijelaskan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik dikarenakan mahasiswa akuntansi lebih mementingkan bagaimana ia mencapai karier akuntan publik terlepas dari ada atau tidak ada lowongan pada pekerjaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siskayani & Saitri (2017) yang menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Pengaruh Kecerdasan *Adversity* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik

Kecerdasan *adversity* berdasarkan hasil uji berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik (H5 terbukti secara signifikan). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan *adversity* yang didapat yang diukur dengan beberapa indikator seperti mengontrol diri saat ada masalah, mencari solusi yang tepat, memikirkan jenis masalah yang datang, kuat dan optimistik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Paramita & Sari (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi, memiliki semangat yang tinggi serta mampu menghadapi setiap kesulitan dan tantangan yang muncul dalam persyaratan untuk menjadi seorang akuntan publik. Dalam penelitian ini variabel kecerdasan *adversity* berhubungan dengan teori hierarki kebutuhan maslow. Dalam teori hierarki kebutuhan maslow, kecerdasan *adversity* termasuk dalam salah satu dari 5 (lima) kebutuhan dalam setiap individu yaitu, kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Paramita & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, motivasi, dan kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik, sedangkan lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tidak menjadi penentu minat mahasiswa menjadi akuntan di KAP, hal ini kemungkinan besar dikarenakan pada masa pandemi covid 19 saat ini penghargaan dalam bentuk finansial dirasa lebih bermanfaat. Penelitian selanjutnya dapat menjadikan pandemi covid 19 sebagai variabel kontrol. Motivasi dan kecerdasan *adversity* berpengaruh positif, artinya mahasiswa dalam memilih karier tidak hanya dikarenakan adanya tuntutan finansial saja, namun tantangan intelektual yang menuntut kreativitas dan memberikan kebebasan untuk menyelesaikan tugas menjadi faktor penting dalam menentukan karier.

Keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya hanya menggunakan lima variabel independen dalam mengukur minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik, dan populasi yang digunakan hanya mahasiswa aktif di Universitas Budi Luhur. Saran untuk penelitian mendatang bisa menambah variabel independen seperti pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, risiko profesional. Selain itu disarankan untuk memperluas populasi penelitian tidak hanya menggunakan satu Universitas sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2016). *Concept & Indicator Human Resources Management for Management Research*. Deepublish.
- Ambari, I. P., & Ramantha, I. W. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 705–734.
- Anggraini, T. (2020). Determinasi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Mahasiswa Akuntansi S1 Pada Universitas Swasta Di Jakarta Selatan Tahun 2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 164–178.
- Arif, M. F., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, Motivasi Dan Kecerdasan Adversity Mahasiswa Universitas Islam Malang Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *E-Jra*, 09(01), 53–72.
- Budiandru, B. (2021). Factors Affecting Motivation for Career Selection of Public Accountants. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 204–216. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p204-216>
- Farelin, F., & R Kustanti. (2017). Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(2), 47–56.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Hasim, F., Darmayanti, N., & Dientri, A. M. (2020). Analysis of Factors that Influence Accounting Students Choose Career As A Public Accountant. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.6733>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Directory 2020 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Direktori 2021 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*.
- Lunenburg, F. C. (2011). Goal-Setting Theory of Motivation. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15(1), 1–6. <http://www.nationalforum.com/ElectronicJournalVolumes/Lunenburg,FredC.Goal-SettingTheoryofMotivationIJMBAV15N12011.pdf>

- Murni, Y., Fredy, H., & Mimi. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1440>
- Nurhalisa, S., & Yuniarta, G. (2020). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 264–273.
- Omolo, P. A., & Oloko. (2015). Effect of motivation on employee performance of commercial banks in Kenya: A case study of Kenya Commercial Bank in Migori County. *International Journal of Human Resource Studies*, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v5i2.7504>
- Paramita, S., & Sari. (2019). Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 146–174.
- Pio, R. J. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Karir. *Seminar Nasional TIK Dan Ilmu Sosial (SocioTech)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, (2011).
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Siskayani, N., & Saitri, P. (2017). Analysis of Factors Affecting Accounting Students in Career Selection to Become a Public Accountant. *Journal of Accounting Research*, 189–197.
- Tahir, A. (2014). *Buku Ajar Perilaku Organisasi* (satu). Deepublish.
- Tewal, B. (2017). *Perilaku Organisasi* (1st ed.). CV Patra Media Grafindo.
- Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2222–2252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p19>